

ABSTRAK

Nur Karim Tindani (2200040015), 2024: “Penerapan Program Mentoring PAI dalam Penguatan Sikap Keberagamaan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di STMIK Jabar Bandung”.

Secara teknis, mentoring merupakan jenis kegiatan kajian serta diskusi yang dalam prosesnya terjadi interaksi aktif antara pementor dan peserta mentor, atau peserta dengan peserta. Sedangkan secara akademis, mentoring merupakan kegiatan intrakurikuler bagi peserta mata kuliah pendidikan agama islam (PAI). Kegiatan mentoring ini diselenggarakan dengan maksud membina ketaqwaan unsur-unsur yang terlibat, khususnya peserta. program Mentoring PAI di STMIK Jabar terdiri dari: a) Mentoring PAI adalah kegiatan Intrakurikuler, b) Pelaksanaan Mentoring PAI wajib bagi Mahasiswa Baru, c) Waktu pelaksanaan di akhir pekan, d) Frekuensi pelaksanaan setiap 2 Minggu, e) Pelaksanaan Mentoring PAI dikelola oleh mahasiswa tingkat lanjut dan di bantu oleh alumni. Program ini hasilnya belum maksimal karena masih ditemukan sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keberagamaan yaitu: a) Terlambat, b) Kurang aktif, c) Tidak hadir.

Tujuan penelitian ini: 1) Untuk menganalisis konsep program mentoring PAI di STMIK Jabar, 2) Untuk menganalisis sikap keberagamaan peserta didik di STMIK Jabar, 3) Untuk menganalisis motivasi belajar peserta didik di STMIK Jabar, 4) Untuk menganalisis bagaimana hasil penerapan mentoring PAI terhadap penguatan sikap keberagamaan dan motivasi belajar peserta didik di STMIK Jabar, 5) Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program mentoring PAI di STMIK Jabar.

Pembelajaran model mentoring ini merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dianggap efektif karena memiliki keunggulan. Beberapa keunggulan dari pembelajaran model mentoring yaitu diperoleh pemantauan yang lebih intensif terhadap perkembangan kualitas peserta didik baik kualitas keilmuan maupun spiritual dan moralnya, lebih mendalamnya pengenalan terhadap peserta didik sehingga seorang pembina dapat menerapkan pendekatan secara khusus. Kemudian terbangunnya ukhuwah yang lebih kokoh antara peserta didik dengan pembina dan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain serta pembinaan yang diberikan kepada peserta didik dapat berlangsung secara kontinyu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pemilihan sumber data adalah *purposive sampling*, sumber data penelitian adalah pengurus yayasan, ketua STMIK, pendidik, alumni, dan mahasiswa. Teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Penerapan program Mentoring PAI secara persiapan berjalan baik, tapi dalam pelaksanaan mengalami kendala: 1) Rendahnya minat menjadi mentor, 2) Perbedaan usia mentor dan mentee yang jauh, 3) Waktu alumni terbatas. Perbaikan yang dapat diupayakan adalah dengan cara: 1) Menjadikan mentor adalah kewajiban dalam MK PAI 2, 2) Waktu pelaksanaan mentoring di tentukan jauh hari sebelum pelaksanaan mentoring, agar persiapan pelaksanaan Mentoring PAI bisa lebih baik.